



## Analisis Unsur Intrinsik pada Novel "Kimi No Nawa" Karya Makoto Shinkai

Ahmad Faizul Mumtaz<sup>1</sup>, Naufal Al Hafidz<sup>2</sup>, Rakha Indratma Purnomo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Teknologi Yogyakarta

E-mail: [indratmarakha@gmail.com](mailto:indratmarakha@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received June 15, 2026

Revised June 16, 2026

Accepted June 18, 2026

#### Keywords:

Literary Analysis, Intrinsic Elements of the Novel \*Kimi no Nawa\* by Makoto Shinkai, Structure of the Novel

### ABSTRACT

*This study aims to describe the intrinsic elements that make up Makoto Shinkai's novel Kimi no Na wa. The method used is qualitative descriptive, employing reading and note-taking techniques, as well as a literature review as a data source. The analysis shows that the novel's main themes are struggle, love, and destiny, which are interwoven through the relationship between Mitsuha Miyamizu and Taki Tachibana. The narrative structure is a mixed plot, combining forward-moving events and flashbacks to intensify the conflict. The story's setting spans the traditional town of Itomori and modern Tokyo, with the atmosphere shifting from joyful to tense to bittersweet. The main characters are portrayed as resilient, caring, and courageous, supported by secondary characters who enrich the story. The narrative is told from the first-person perspective of the main characters, alternating between Mitsuha and Taki, allowing readers to deeply understand both of their feelings and thoughts. The themes conveyed include the importance of perseverance, valuing human relationships, cooperation, courage, and hope in the face of adversity. The research findings indicate that the novel's intrinsic elements are harmoniously structured, resulting in a fantasy-romance story rich in life lessons.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Article Info

#### Article history:

Received June 15, 2026

Revised June 16, 2026

Accepted June 18, 2026

#### Kata Kunci:

Analisis Sastra, Unsur Intrinsik Novel *Kimi No Nawa*, Makoto Shinkai, Struktur Novel

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan unsur intrinsik yang membangun novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik baca dan catat, serta studi kepustakaan sebagai sumber data. Analisis menunjukkan bahwa tema utama novel ini adalah perjuangan, cinta, dan takdir yang terjalin melalui hubungan Mitsuha Miyamizu dan Taki Tachibana. Alur yang digunakan berupa alur campuran, memadukan peristiwa maju dan kilas balik untuk memperkuat konflik. Latar cerita mencakup Kota Itomori yang tradisional dan Tokyo yang modern, dengan suasana yang berubah dari gembira, tegang, hingga sedih-bahagia. Tokoh utama digambarkan sebagai sosok pantang menyerah, peduli, dan berani, didukung tokoh pendamping yang memperkaya cerita. Sudut pandang yang digunakan adalah orang pertama pelaku utama, bergantian antara Mitsuha dan Taki, sehingga pembaca dapat memahami perasaan dan pikiran keduanya secara mendalam. Amanat yang terkandung antara lain pentingnya tidak menyerah, menghargai hubungan antarmanusia, kerja sama, keberanian, serta harapan dalam



menghadapi kesulitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur intrinsik novel ini tersusun secara harmonis sehingga mampu menghadirkan kisah fantasi-romansa yang sarat nilai kehidupan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**Corresponding Author:**

Rakha Indratma Purnomo  
Universitas Teknologi Yogyakarta  
Email: [indratmarakha@gmail.com](mailto:indratmarakha@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati karena mampu menyajikan cerita kehidupan manusia secara lebih mendalam melalui penggambaran tokoh, konflik, latar, dan berbagai persoalan yang dekat dengan kehidupan pembaca. Sebagai karya fiksi, novel tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat dipahami melalui unsur-unsur pembangunnya. Menurut Nurgiyantoro (2018), unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra dari dalam, seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, serta amanat. Analisis terhadap unsur intrinsik penting dilakukan untuk memahami bagaimana sebuah cerita dibangun dan makna yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Salah satu novel yang menarik untuk dikaji adalah *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai yang diterbitkan pada tahun 2016. Novel ini menceritakan kisah Mitsuha Miyamizu dan Taki Tachibana yang mengalami pertukaran tubuh secara misterius. Seiring berjalannya cerita, keduanya menyadari bahwa mereka hidup pada rentang waktu yang berbeda dan harus bekerja sama untuk mencegah bencana yang mengancam kota Itomori. Cerita yang menggabungkan unsur romansa, fantasi, drama, dan perjalanan waktu tersebut menjadikan *Kimi no Na wa* memiliki struktur cerita yang kompleks dan menarik untuk dianalisis.

Keunikan novel *Kimi no Na wa* tidak hanya terletak pada ide pertukaran tubuh dan perjalanan waktu, tetapi juga pada cara pengarang membangun hubungan antartokoh, mengembangkan konflik, serta menyusun alur cerita yang saling berkaitan. Berbagai unsur intrinsik dalam novel ini membentuk kesatuan cerita yang mampu menghadirkan ketegangan, emosi, dan pesan moral yang kuat kepada pembaca. Oleh karena itu, analisis unsur intrinsik diperlukan untuk memahami bagaimana Makoto Shinkai membangun keseluruhan cerita dalam novel tersebut.

Penelitian mengenai *Kimi no Na wa* telah dilakukan sebelumnya. Ratna Juwita (2021) dalam artikelnya yang berjudul “**Peran, Citra Perempuan, dan Ketidakadilan Gender dalam Novel Kimi no na wa Karya Makoto Shinkai: Tinjauan Sosiofeminis Ruthven**” meneliti novel *Kimi no Na wa* dengan fokus pada peran perempuan, citra perempuan, dan ketidakadilan gender melalui tinjauan sosiofeminis Ruthven. Penelitian tersebut menunjukkan adanya berbagai bentuk peran perempuan dan ketidakadilan gender yang dialami tokoh perempuan dalam novel. Sementara itu, Suharyanto (2024) dalam artikelnya yang berjudul “**Analisis Tahapan Plot Cerita**



**Pada Film "Kimi No Nawa" Karya Makoto Shinkai"** meneliti tahapan plot dalam film *Kimi no Nawa* karya Makoto Shinkai dengan menggunakan teori Tasrif dan menemukan bahwa alur cerita film tersebut tersusun atas lima tahapan plot yang membangun keseluruhan cerita.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, kajian terhadap novel *Kimi no Na wa* lebih banyak difokuskan pada aspek gender dan analisis alur secara khusus, ataupun mengkaji struktur alur dalam film *Kimi no Nawa* karya Makoto Shinkai. Penelitian yang mengkaji unsur intrinsik novel secara menyeluruh masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai, meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, serta amanat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur pembangun novel *Kimi no Na wa* serta menjadi referensi bagi penelitian sastra, khususnya penelitian yang berkaitan dengan analisis unsur intrinsik karya sastra Jepang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai. Menurut Arikunto (2013), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji karya sastra melalui pemahaman dan interpretasi terhadap isi teks secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Data utama diperoleh dari novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai (2016), sedangkan data pendukung berasal dari buku teori sastra dan penelitian terdahulu yang relevan. Objek penelitian ini adalah unsur-unsur intrinsik novel yang meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Data penelitian berupa kutipan-kutipan yang menunjukkan unsur-unsur intrinsik tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca novel secara cermat dan berulang untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap isi cerita. Selanjutnya, teknik catat dilakukan dengan mencatat bagian-bagian yang mengandung unsur intrinsik sesuai fokus penelitian.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi data, klasifikasi data berdasarkan unsur intrinsik, deskripsi data, dan penarikan simpulan. Melalui langkah-langkah tersebut diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai unsur-unsur intrinsik yang membangun novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai, ditemukan unsur-unsur intrinsik berupa tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dalam membangun keseluruhan cerita. Berikut hasil analisis unsur intrinsik novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai.



## 1. Tema

Tema merupakan gagasan utama yang mendasari keseluruhan cerita dalam sebuah karya sastra. Menurut Nurgiyantoro (2018), tema merupakan makna pokok yang menjadi dasar pengembangan suatu cerita. Tema dapat diketahui melalui rangkaian peristiwa, konflik, serta perilaku tokoh yang ditampilkan dalam cerita.

Tema yang terdapat dalam novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai adalah perjuangan, cinta, dan takdir yang terjalin melalui hubungan antara Mitsuha Miyamizu dan Taki Tachibana. Tema tersebut terlihat dari usaha kedua tokoh untuk saling mencari dan menyelamatkan satu sama lain meskipun dipisahkan oleh ruang dan waktu. Selain itu, cerita juga menampilkan perjuangan tokoh utama dalam mencegah bencana yang mengancam keselamatan masyarakat Itomori.

"*Aku datang untuk menemuinya. Aku datang untuk menyelamatkannya. Aku ingin dia tetap hidup.*" Kutipan tersebut menunjukkan tekad kuat Taki untuk menemukan dan menyelamatkan Mitsuha. Meskipun dihadapkan pada berbagai rintangan dan ketidakpastian, Taki tetap berusaha mencari cara untuk mengubah takdir yang akan menimpa Mitsuha dan kota Itomori. Melalui perjuangan tokoh utama tersebut, Makoto Shinkai menggambarkan bahwa cinta, harapan, dan keyakinan dapat mendorong seseorang untuk terus berjuang demi orang yang berarti dalam hidupnya.

## 2. Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang tersusun secara kronologis dan memiliki hubungan sebab akibat sehingga membentuk suatu cerita yang utuh. Menurut Stanton (2012), alur adalah rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita yang disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan hubungan yang logis dan menarik. Melalui alur, pembaca dapat memahami perkembangan konflik, hubungan antartokoh, serta proses penyelesaian masalah yang terjadi dalam cerita.

Secara umum, alur dibedakan menjadi alur maju, alur mundur, dan alur campuran. Alur maju menyajikan peristiwa secara berurutan dari awal hingga akhir, sedangkan alur mundur menampilkan peristiwa masa lalu melalui kilas balik. Adapun alur campuran merupakan perpaduan antara alur maju dan alur mundur yang digunakan untuk memperjelas hubungan antarkeadaan dalam cerita.

Alur yang terdapat dalam novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai adalah alur campuran. Hal ini terlihat dari penyajian cerita yang bergerak maju mengikuti kehidupan Mitsuha Miyamizu dan Taki Tachibana, tetapi juga menampilkan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan perbedaan waktu antara kedua tokoh tersebut. Pengarang beberapa kali mengungkap fakta yang terjadi pada masa lalu untuk menjelaskan hubungan antara Mitsuha, Taki, dan peristiwa jatuhnya komet yang menimpa Itomori.

Penggunaan alur campuran tersebut membuat cerita menjadi lebih menarik karena pembaca secara bertahap menemukan hubungan antara peristiwa masa lalu dan masa kini. Selain membangun rasa penasaran, alur tersebut juga memperkuat konflik utama yang menjadi inti cerita, yaitu perjuangan kedua tokoh untuk mengubah takdir dan menyelamatkan masyarakat Itomori dari bencana.



### 3. Latar

Latar merupakan unsur intrinsik yang berkaitan dengan tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita. Menurut Nurgiyantoro (2018), latar berfungsi memberikan informasi mengenai lingkungan yang melingkupi peristiwa sehingga cerita menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Latar tidak hanya berperan sebagai pelengkap cerita, tetapi juga mendukung pengembangan tokoh, konflik, dan tema.

#### - Latar Tempat

*“Di bawah sana, ada taman yang dipenuhi warna hijau yang terhampar. Warna langitnya biru cerah. Di antara warna hijau dan biru itu, pada perbatasannya, terdapat gedung-gedung tinggi dan pendek yang berjajar-jajar, bagaikan kertas lipat yang dilipat dengan begitu rapinya. Pada masing-masing gedung itu, terdapat jendela-jendela yang detail dan berpresisi, menyerupai tenunan. Jendela yang satu memantulkan warna biru, yang lain seperti disemir warna hijau, jendela di bagian lainnya memantulkan cahaya matahari pagi. Ada gedung yang dari kejauhan terlihat seperti menara berwarna merah. Ada juga gedung berwarna perak bulat yang membuatku teringat seekor ikan paus, juga gedung berkilat hitam yang seperti baru saja dipotong dari batu obsidian. Beberapa gedung ini pasti terkenal, dan bahkan aku pernah melihatnya. Mobil-mobil di kejauhan dan seperti mainan itu berjejer-jejer, bergulir dengan rapi.”* (hal 69).

*“Di bawah mata kami, terlihat danau yang sangat bulat. Danau itu. Permukaannya yang bergelombang memantulkan cahaya matahari, bersinar secerah Ilmorni.*

*Selain itu, ada cerahnya tanpa rasa sungkan. Gunung-gunung berjajar hijau, langit biru, awan putih, dan seorang gadis kecil berkulit putih, dengan ransel merah yang berjingkat-jingkat tanpa alasan di sebelahku.”* (hal 22)

Latar tempat yang terdapat dalam novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai meliputi Kota Itomori dan Tokyo. Itomori digambarkan sebagai kota kecil yang masih mempertahankan tradisi dan budaya lokal, sedangkan Tokyo digambarkan sebagai kota metropolitan yang ramai dan modern. Perbedaan kedua tempat tersebut menjadi salah satu faktor yang memperkuat konflik dan perkembangan cerita.

#### - Latar Waktu

*“[Kedatangan komet yang kata para ahli muncul setiap 1200 tahun sekali itu akhirnya akan terjadi bulan depan. Para ahli memperkirakan, komet itu akan bisa ditonton dengan mata telanjang selama beberapa hari. Dengan adanya tontonan langit abad ini di depan mata, JAXA dan badan penelitian seluruh dunia sedang bersiap untuk melakukan pengamatan.]”* (hal 20).

Latar waktu dalam novel ditunjukkan melalui kehidupan sehari-hari para tokoh, baik saat bersekolah maupun Ketika sebelum terjadinya peristiwa jatuhnya komet yang mengancam Kota Itomori. Selain itu, cerita juga menampilkan perbedaan waktu antara kehidupan Mitsuha dan Taki yang menjadi inti konflik dalam novel.

#### - Latar Suasana

Latar suasana yang terdapat dalam novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai mengalami perubahan seiring perkembangan cerita. Pada bagian awal cerita, suasana yang ditampilkan



cenderung gembira sekaligus membingungkan ketika Mitsuha dan Taki menyadari bahwa mereka dapat saling bertukar tubuh secara misterius. Berbagai peristiwa yang terjadi akibat pertukaran tubuh tersebut menghadirkan suasana yang ringan dan menghibur.

Memasuki pertengahan cerita, suasana berubah menjadi lebih tegang dan suram ketika Taki mengetahui bahwa Kota Itomori telah hancur akibat jatuhnya komet tiga tahun sebelumnya. Pengungkapan fakta tersebut menjadi titik penting yang mengubah arah cerita sekaligus menimbulkan ketegangan mengenai nasib Mitsuha dan penduduk Itomori.

Pada bagian akhir cerita, suasana yang ditampilkan bercampur antara sedih dan bahagia. Suasana bahagia terlihat dari keberhasilan Mitsuha, Taki, dan warga Itomori dalam menghindari bencana yang mengancam keselamatan mereka. Namun, suasana sedih juga muncul karena Mitsuha dan Taki perlahan melupakan satu sama lain meskipun pernah memiliki hubungan yang sangat dekat. Perpaduan suasana tersebut memperkuat kesan emosional yang menjadi salah satu daya tarik utama novel *Kimi no Na wa*.

#### **4. Tokoh dan Penokohan**

Tokoh dan penokohan merupakan unsur intrinsik yang berperan dalam menghidupkan cerita. Tokoh adalah pelaku yang menjalankan peristiwa dalam cerita, sedangkan penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan watak dan karakter tokoh tersebut. Menurut Nurgiyantoro (2018), penokohan dapat ditampilkan melalui tindakan, dialog, pikiran, maupun tanggapan tokoh lain terhadap tokoh yang bersangkutan.

Novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai menampilkan beberapa tokoh yang memiliki peran penting dalam perkembangan cerita. Tokoh utama dalam novel ini adalah Mitsuha Miyamizu dan Taki Tachibana.

##### **Mitsuha Miyamizu**

Mitsuha Miyamizu merupakan tokoh utama perempuan dalam novel. Ia digambarkan sebagai sosok yang baik hati, peduli terhadap orang lain, dan memiliki keinginan kuat untuk mengubah kehidupannya. Mitsuha juga digambarkan sebagai pribadi yang bertanggung jawab terhadap keluarga dan tradisi yang diwariskan kepadanya. Sifat tersebut terlihat dari usahanya menjalankan tugas sebagai bagian dari keluarga penjaga kuil meskipun sering merasa terbebani oleh kehidupan di Kota Itomori.

##### **Taki Tachibana**

Taki Tachibana merupakan tokoh utama laki-laki dalam novel. Ia digambarkan sebagai sosok yang pekerja keras, peduli, dan pantang menyerah. Karakter tersebut terlihat dari usahanya mencari Mitsuha setelah menyadari adanya hubungan misterius yang menghubungkan mereka. Taki juga menunjukkan rasa tanggung jawab dan keberanian ketika berusaha menyelamatkan penduduk Itomori dari bencana yang akan terjadi.

##### **Miki Okudera**

Miki Okudera merupakan rekan kerja Taki yang digambarkan sebagai perempuan dewasa, ramah, dan perhatian. Ia sering memberikan bantuan serta dukungan kepada Taki dalam menghadapi berbagai persoalan yang dialaminya.



### **Hitoha Miyamizu**

Hitoha Miyamizu merupakan nenek Mitsuha yang digambarkan sebagai sosok bijaksana dan penyabar. Ia berperan penting dalam memperkenalkan nilai-nilai tradisi keluarga serta memberikan nasihat kepada Mitsuha dan Yotsuha.

### **Yotsuha Miyamizu**

Yotsuha Miyamizu merupakan adik Mitsuha yang memiliki sifat ceria, jujur, dan perhatian terhadap kakaknya. Kehadirannya turut membantu perkembangan cerita serta memperlihatkan hubungan keluarga yang erat dalam keluarga Miyamizu.

Selain tokoh-tokoh utama, novel *Kimi no Na wa* juga menghadirkan beberapa tokoh pendukung, seperti Sayaka Natori, Katsuhiko Teshigawara, Toshiki Miyamizu, Tsukasa Fujii, dan Shinta Takagi. Meskipun perannya tidak sebesar Mitsuha dan Taki, kehadiran tokoh-tokoh tersebut membantu perkembangan alur cerita dan mendukung konflik yang dialami tokoh utama.

## **5. Sudut Pandang**

Sudut pandang merupakan cara pengarang menyajikan cerita kepada pembaca melalui posisi tertentu dalam penceritaan. Menurut Nurgiyantoro (2018), sudut pandang berhubungan dengan siapa yang menceritakan peristiwa dalam cerita dan bagaimana peristiwa tersebut disampaikan kepada pembaca. Pemilihan sudut pandang memengaruhi informasi yang diterima pembaca serta kedekatan emosional dengan tokoh.

Sudut pandang yang digunakan dalam novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai adalah sudut pandang orang pertama pelaku utama. Hal ini terlihat dari penggunaan kata ganti "aku" oleh tokoh yang menceritakan peristiwa dan pengalaman yang dialaminya secara langsung. Keunikan novel ini terletak pada penggunaan sudut pandang orang pertama yang disampaikan secara bergantian oleh dua tokoh utama, yaitu Mitsuha Miyamizu dan Taki Tachibana.

Melalui sudut pandang tersebut, pembaca dapat mengetahui pikiran, perasaan, dan pengalaman yang dialami masing-masing tokoh secara lebih mendalam. Pergantian sudut pandang antara Mitsuha dan Taki juga membantu pembaca memahami perbedaan kehidupan, cara pandang, serta konflik yang dialami oleh kedua tokoh. Penggunaan sudut pandang orang pertama ini membuat cerita terasa lebih dekat dan mampu membangun keterlibatan emosional pembaca terhadap perjalanan kedua tokoh utama.

## **6. Amanat**

Amanat merupakan pesan atau nilai yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui rangkaian peristiwa dalam cerita. Amanat dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung melalui tindakan tokoh, konflik, serta penyelesaian cerita. Menurut Nurgiyantoro (2018), amanat merupakan ajaran moral atau gagasan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karya sastra.

Novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai mengandung beberapa amanat yang dapat dipetik oleh pembaca. Pertama, pentingnya untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai kesulitan. Hal ini terlihat dari perjuangan Mitsuha dan Taki yang terus berusaha mencari satu sama lain serta berupaya menyelamatkan masyarakat Itomori dari bencana yang akan datang.



Kedua, novel ini mengajarkan pentingnya menghargai hubungan dengan orang lain. Meskipun dipisahkan oleh ruang dan waktu, Mitsuha dan Taki tetap berusaha menjaga ikatan yang telah terbentuk di antara mereka. Amanat ini menunjukkan bahwa hubungan antarmanusia memiliki makna yang berharga dan patut dijaga.

Ketiga, novel ini menyampaikan bahwa keberanian dan kerja sama dapat membantu seseorang menghadapi masalah yang besar. Keberhasilan evakuasi penduduk Itomori tidak hanya dilakukan oleh satu tokoh, tetapi juga melalui kerja sama beberapa tokoh yang memiliki tujuan yang sama.

Keempat, novel ini mengajarkan bahwa harapan tidak boleh hilang meskipun keadaan tampak mustahil. Melalui perjuangan para tokohnya, Makoto Shinkai menunjukkan bahwa usaha yang sungguh-sungguh dapat membawa perubahan dan memberikan kesempatan untuk mengubah takdir yang tampaknya tidak dapat dihindari.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai memiliki unsur-unsur intrinsik yang saling berkaitan dalam membangun keseluruhan cerita. Tema utama yang terdapat dalam novel ini adalah perjuangan, cinta, dan takdir yang tergambar melalui hubungan antara Mitsuha Miyamizu dan Taki Tachibana serta usaha mereka untuk mengubah masa depan dan menyelamatkan Kota Itomori dari bencana.

Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur campuran, yaitu perpaduan antara alur maju dan alur mundur. Penggunaan alur tersebut membuat cerita menjadi lebih menarik dan mampu membangun rasa penasaran pembaca terhadap hubungan antara Mitsuha dan Taki. Latar yang digunakan meliputi latar tempat, waktu, dan suasana yang mendukung perkembangan cerita, dengan Kota Itomori dan Tokyo sebagai latar tempat utama. Sementara itu, suasana cerita berkembang dari suasana gembira dan membingungkan pada awal cerita, menjadi tegang dan suram pada bagian tengah, serta berakhir dengan suasana sedih sekaligus bahagia.

Tokoh utama dalam novel ini adalah Mitsuha Miyamizu dan Taki Tachibana yang digambarkan sebagai sosok yang pantang menyerah, peduli terhadap orang lain, dan berani menghadapi berbagai tantangan. Novel ini menggunakan sudut pandang orang pertama pelaku utama yang disampaikan secara bergantian oleh Mitsuha dan Taki sehingga pembaca dapat memahami pikiran dan perasaan kedua tokoh secara lebih mendalam. Amanat yang terkandung dalam novel ini antara lain pentingnya tidak mudah menyerah, menghargai hubungan dengan orang lain, bekerja sama dalam menghadapi masalah, serta tetap memiliki harapan meskipun berada dalam situasi yang sulit.

Secara keseluruhan, *Kimi no Na wa* tidak hanya menyajikan kisah fantasi dan romansa yang menarik, tetapi juga menghadirkan berbagai nilai kehidupan yang dapat dijadikan pelajaran bagi pembaca. Melalui unsur-unsur intrinsik yang tersusun secara baik, Makoto Shinkai berhasil menciptakan cerita yang mampu membangkitkan emosi sekaligus menyampaikan pesan yang mendalam mengenai hubungan antarmanusia, perjuangan, dan takdir.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abrams, M. H. 1999. *A Glossary of Literary Terms*. 7th Edition. Boston: Heinle & Heinle.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Shinkai, Makoto. 2016. *Kimi no Na wa*. Tokyo: Kadokawa.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Terjemahan Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juwita, Ratna. 2021. *Peran, Citra Perempuan, dan Ketidakadilan Gender dalam Novel Kimi no Na wa Karya Makoto Shinkai: Tinjauan Sosiofeminis Ruthven*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada.
- Suharyanto. 2024. *Analisis Tahapan Plot Cerita pada Film Kimi no Nawa Karya Makoto Shinkai*. Skripsi. Bekasi: Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA.